

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pergantian KAP.

2.1.1 Fitriadi (2011)

Penelitian yang dilakukan adalah menganalisa reaksi pasar terhadap pengumuman pergantian kantor KAP (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2007 - 2009). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan Pergantian KAP dari KAP Big Four ke KAP Non Big Four dan sebaliknya sebagai variabel independen, variabel independen lainnya yaitu opini audit, reaksi pasar sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, audit tenure sebagai variabel control. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat melalui teknik dokumentasi dari situs Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, dan dari situs resmi perusahaan-perusahaan yang terkait. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik untuk menguji pengaruh dari variabel dan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang terdiri dari, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji normalitas.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa :

- a. Pergantian KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* saham.
- b. Pergantian *Non-Big Four* ke KAP *Big Four* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *abnormal return* saham.
- c. Opini audit diperoleh memiliki pengaruh positif terhadap *abnormal return* saham.
- d. Tidak adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *abnormal return* saham.
- e. Tidak adanya pengaruh signifikan antara audit tenure perusahaan dengan *abnormal return*.

Persamaan :

- a. Memiliki reaksi pasar atas pergantian KAP.
- b. Menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*.
- c. Menggunakan data sekunder dari www.idx.co.id.

Perbedaan :

- a. Objek penelitian Fitriadi menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI sehingga penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- b. Teknis analisis data penelitian Fitriadi menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *one sample t-test*.

2.1.2 Chang, *et al* (2010)

Penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat apakah terdapat reaksi pasar ketika perusahaan melakukan perubahan KAP dari *Big Four* ke *Mid Tier*

dan *Big Four* ke *Smaller Mid Tier* dalam periode 2002 hingga 2006 yang dibagi dalam dua periode. Sampel penelitian ini menggunakan *daily return* dari *Center for Research in Security Prices (CRSP)* dengan jumlah sampel dalam 2 periode yaitu 1824 selama tahun 2002 sampai 2006. Variabel yang digunakan Pergantian KAP dari *Big Four* ke KAP yang lebih kecil sebagai variabel independen dan reaksi pasar sebagai variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh positif saat klien melakukan pergantian auditor dari KAP *Big Four* ke *Mid Tier* dan *Big Four* ke *Smaller Mid Tier*.

Persamaan :

- a. Meneliti reaksi pasar atas pergantian KAP.

Perbedaan :

- a. Teknis analisis data penelitian Chang menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *one sample t-test*.
- b. Objek penelitian Chang menggunakan perusahaan *public* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.1.3 Diaz (2009)

Penelitian yang dilakukan adalah menganalisa reaksi pasar terhadap pengumuman pergantian kantor KAP (Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan jumlah sampel sebanyak 80 perusahaan selama tahun 2002 sampai dengan 2008. Variabel yang digunakan Pergantian

KAP dari KAP *Big Four* dan *Non Big Four* dan sebaliknya sebagai variabel independen, dan reaksi pasar sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat melalui teknik dokumentasi dari situs Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, dan dari situs resmi perusahaan-perusahaan yang terkait. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik untuk menguji pengaruh dari variabel dan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Hasil penelitian menjelaskan adanya reaksi pasar yang ditandai dengan nilai CAR (*cumulative abnormal return*) saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP untuk pergantian KAP dari KAP *Non Big Four* ke KAP *Big Four*, dan pergantian dari KAP *Big Four* ke KAP *Non Big Four*.

Persamaan :

- a. Meneliti reaksi pasar atas pergantian KAP.
- b. Menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*.
- c. Menggunakan data sekunder dari www.idx.co.id.
- d. Menilai reaksi pasar dinilai dari CAR (*cumulative abnormal return*).

Perbedaan :

- b. Objek penelitian Diaz menggunakan perusahaan publik yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- c. Teknis analisis data penelitian Diaz menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *one sample t-test*.

2.1.4 Meiden (2008)

Penelitian yang dilakukan adalah menguji apakah ada dampak opini audit yang diberikan oleh KAP terhadap return saham. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paraf Penjelasan (WTP PP) tidak berpengaruh terhadap perubahan return saham pada industri Non Manufaktur, baik secara keseluruhan maupun per kelompok industri yang terdapat di BEJ pada tahun 2005.

Persamaan :

- a. Meneliti reaksi pasar yang dilihat dari abnormal return

Perbedaan :

- a. Pengujian reaksi pasar penelitian Meiden atas opini yang dihasilkan auditor sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat reaksi pasar atas pergantian KAP.

2.1.5 Knechel, *et al* (2007)

Penelitian yang dilakukan adalah mengenai reaksi pasar terhadap pergantian auditor berdasarkan spesialisasi industrinya dengan menggunakan tanggal pengumuman pergantian auditor sebagai tanggal peristiwa (*event date*). Populasi dalam penelitian ini adalah *SIC Industry*, dan sampelnya ditemukan 45 industri yang mempunyai satu atau lebih auditor spesialis industry. Variabel yang digunakan *Auditor Switching*, *Qualified Audit Opinion*, *Merger*, *Management Changes* dan *Expansion*. Analisis data dalam penelitian ini adalah Metode Statistik *Binary Logistic*. *Binary Logistic* merupakan Metode Statistik *Non Linier Regression*.

Hasil penelitiannya ini menyebutkan bahwa:

- a. Perusahaan yang berpindah auditor dari sesama KAP *Big Four* memperoleh *abnormal return* saham yang positif ketika KAP penggantinya termasuk dalam spesialisasi industri.
- b. Ketika KAP penggantinya bukan termasuk spesialisasi industri maka yang terjadi adalah *abnormal return* saham yang negatif. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa perusahaan akan mengalami reaksi pasar yang sangat negatif
- c. Ketika perusahaan mengganti KAP dari spesialisasi industri *Big Four* kepada KAP *Non Big Four*, sedangkan untuk perusahaan yang berganti KAP dari *Non Big Four* kepada KAP *Big Four* walaupun bukan termasuk spesialisasi industri terjadi reaksi pasar yang sangat positif.
- d. Hasil pengujiannya diperoleh bukti bahwa terdapat *cumulative abnormal return* saham yang positif ketika terjadi pergantian dari KAP *Non Big Four* kepada KAP *Big Four*.
- e. Ketika yang terjadi adalah pergantian dari KAP *Big Four* kepada KAP *Non Big Four*, maka yang diterjadi adalah *cumulative abnormal return* saham yang negatif disekitar tanggal pengumuman.

Penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa ternyata pasar merasakan kualitas audit yang berbeda berdasarkan ukuran KAP serta spesialisasi industri dari KAP itu sendiri. Selain itu dalam penelitian ini dapat pula disimpulkan bahwa klasifikasi KAP berdasarkan spesialisasi industrinya ternyata masih relevan untuk digunakan dalam mengukur nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini pula dapat dilihat bahwa pasar memberikan nilai yang lebih berdasarkan kualitas auditnya kepada KAP yang termasuk dalam KAP *Big Four*.

Persamaan :

- a. Meneliti reaksi pasar atas pergantian KAP.
- b. Menilai reaksi pasar dinilai dari CAR (*cumulative abnormal return*).

Perbedaan :

- a. Penelitian Knechel mengklasifikasi KAP berdasarkan spesialisasi industrinya sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak mengklasifikasi KAP berdasarkan spesialisasi industrinya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Manajemen perusahaan adalah pihak yang mempunyai informasi akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, sehingga jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar maka diharapkan informasi tersebut akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal adanya peristiwa tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Informasi yang disampaikan manajemen perusahaan tersebut dapat berupa laporan keuangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi (Diaz, 2009). Menurut Hartono (2008:529), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan

keputusan investasi. Dalam beberapa penelitian, pengujian teori sinyal bertujuan untuk melihat sejauh mana kandungan informasi yang dimiliki oleh suatu pengumuman yang diungkapkan oleh perusahaan. Menurut Hartono (2008:495), beberapa pengumuman yang biasanya digunakan dalam pengujian teori ini antara lain adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba, pengumuman deviden, pengumuman mengenai pendanaan dan investasi, pengumuman yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah, pengumuman mengenai ketenagakerjaan, pengumuman yang berhubungan dengan hukum dan kegiatan produksi, pemasaran serta penjualan, pengumuman dari manajemen dan direksi hingga pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan industri sekuritas.

Teori sinyal selalu berhubungan dengan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak di luar perusahaan. Sinyal yang diberikan ini dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman - pengumuman yang berhubungan dengan tindakan yang diambil oleh perusahaan. Pengumuman tanggal pergantian KAP yang diberikan merupakan informasi akuntansi yang dapat menjadi sinyal bagi investor maupun calon investor. Informasi akuntansi tersebut yang menimbulkan reaksi pasar yang diukur dari *average abnormal return* dan *cumulative abnormal return*.

2.2.2 Hipotesis Pasar Efisien

Pasar efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Konsep efisiensi pasar membahas bagaimana pasar merespon informasi-informasi yang masuk dan bagaimana informasi tersebut bisa mempengaruhi pergerakan harga sekuritas

menuju harga keseimbangan yang baru. Pasar efisien harga sekuritasnya akan cepat terevaluasi dengan adanya informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut sehingga investor tidak akan dapat memanfaatkan informasi untuk mendapatkan *abnormal return* di pasar.

Sedangkan pada pasar yang inefisien maupun yang kurang efisien, harga sekuritasnya kurang dapat mencerminkan semua informasi yang ada karena terdapatnya *lag* dalam proses menyesuaikan harga, sehingga memungkinkan investor mencari celah atau ruang untuk memperoleh keuntungan dari memanfaatkan situasi *lag* tersebut. Namun dalam dunia praktik, akan sangat sulit menemukan pasar yang benar-benar efisien maupun pasar yang benar-benar tidak efisien. Pada umumnya pasar akan efisien, tapi hanya pada tingkatan tertentu.

Konsep pasar efisien ini menarik untuk dibahas ataupun diteliti karena merupakan konsep dasar yang bisa membantu pelaku pasar memahami bagaimana sebenarnya mekanisme harga yang terjadi di pasar. Fama (1970) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga *Efficient Market Hypothesis* (EMH), yaitu:

1. Efisien dalam bentuk lemah (*Weak Form*)

Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu (historis) akan tercermin dalam harga yang berbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi tersebut (misalnya harga saham dan volume perdagangan di masa lalu) tidak bisa lagi dipergunakan untuk memprediksi perubahan harga di masa datang, karena sudah tercermin pada harga saat ini. Implikasinya adalah bahwa investor tidak akan bisa memprediksi nilai pasar saham di masa datang

dengan mempergunakan data historis, seperti yang dilakukan dalam analisis teknikal.

2. Efisien dalam bentuk setengah kuat (Semi Strong)

Bentuk efisien pasar yang lebih komprehensif karena perubahan harga saham di samping dipengaruhi oleh data pasar (harga saham dan volume perdagangan di masa lalu), juga dipengaruhi oleh semua informasi yang dipublikasikan (misalnya earning, dividen, pengumuman stock split, penerbitan saham baru, dan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan). Pada pasar yang efisien dalam bentuk setengah kuat ini, investor tidak dapat berharap mendapatkan abnormal return apabila strategi perdagangan yang dilakukan hanya didasari atas informasi yang telah dipublikasikan. Sebaliknya, jika pasar tidak efisien, maka akan ada lag dalam proses penyesuaian harga terhadap informasi baru, dan ini dapat digunakan investor untuk mendapatkan *abnormal return*. Dalam situasi adanya lag seperti ini, investor bisa melakukan analisis fundamental untuk memperoleh *abnormal return* pada pasar yang tidak efisien dalam bentuk setengah kuat ini

3. Efisien dalam bentuk kuat (strong form)

Pasar efisien dalam bentuk kuat, semua informasi baik yang terpublikasikan, atau tidak terpublikasikan, sudah tercermin dalam harga sekuritas saat ini. Dalam pasar bentuk efisien kuat seperti ini tidak akan ada seseorang investor pun yang bisa memperoleh *abnormal return*. Tujuan Fama (1970) membedakan ke dalam tiga macam bentuk pasar efisiensi ini adalah untuk mengklasifikasikan penelitian empiris terhadap efisiensi pasar. Ketiga bentuk

pasar efisien ini berhubungan satu dengan yang lainnya. Hubungan ketiga bentuk pasar efisien ini berupa tingkatan kumulatif, artinya bentuk lemah merupakan bagian dari bentuk setengah kuat dan bentuk setengah kuat merupakan bagian dari bentuk kuat.

Tingkatan kumulatif ini mempunyai implikasi bahwa pasar efisien bentuk setengah kuat adalah pasar bentuk lemah. Pasar efisien bentuk kuat juga pasar efisien bentuk efisien setengah kuat dan pasar efisien dalam bentuk lemah. Implikasi ini tidak berlaku sebaliknya bahwa pasar bentuk lemah tidak berarti pasar efisien setengah kuat.

2.2.3 Konsep Pasar Modal Efisien

Konsep pasar modal yang efisien merupakan suatu topik yang menarik untuk diperdebatkan di bidang keuangan. Pada bidang keuangan, pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi baik informasi masa lalu (misalnya laba atau rugi perusahaan tahun lalu), maupun informasi saat ini (misalnya rencana kenaikan pinjaman tahun ini), serta informasi yang bersifat sebagai pendapat atau opini rasional yang beredar di pasar yang mempengaruhi perubahan harga (misalnya jika banyak investor yang berpendapat bahwa harga saham akan naik, maka informasi tersebut nantinya akan menyebabkan harga saham yang cenderung naik).

Efisien menurut Jones (1991:462-463) berarti harga saham akan berubah cepat dan akurat menuju harga keseimbangan baru yang merefleksikan informasi

tersebut. Jika harga selalu mencerminkan informasi yang tersedia, maka harga akan berubah saat informasi masuk ke pasar. Konsep efisien ini menyiratkan adanya suatu proses penyesuaian harga sekuritas menuju harga keseimbangan baru sebagai respons atas informasi yang masuk ke pasar. Meskipun proses penyesuaian harga tidak harus berjalan dengan sempurna, tetapi yang dipentingkan adalah harga yang terbentuk tidak bias. Dengan demikian, hal terpenting dari mekanisme pasar efisien adalah harga yang terbentuk tidak bias dengan harga keseimbangan.

Pasar menjadi efisien karena terjadi beberapa kondisi berikut ini (Jogianto, 1998), yaitu :

1. Investor adalah penerima harga (price taker), artinya bahwa sebagai pelaku pasar, investor seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas. Harga dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak investor yang menentukan demand dan supply.
2. Informasi tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan, dan harga untuk memperoleh informasi tersebut relatif murah.
3. Informasi dihasilkan secara acak (random) dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya acak antara satu dengan yang lain. Maksud dari informasi dihasilkan secara acak adalah investor tidak dapat memprediksi kapan emiten akan mengumumkan informasi baru.
4. Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat, sehingga harga dari sekuritas berubah dengan semestinya mencerminkan informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan yang baru. Hal ini dapat

terjadi jika investor mampu memahami dan menginterpretasikan informasi dengan cepat dan baik.

Jika kondisi-kondisi tersebut dipenuhi, maka pasar menjadi efisien. Investor dengan cepat akan bereaksi dan melakukan penyesuaian harga sekuritas ketika informasi baru masuk ke pasar. Harga sekuritas sepenuhnya akan mencerminkan semua informasi yang tersedia. Karena informasi yang mempengaruhi harga sekuritas tersebut terjadi secara random, maka perubahan harga yang terjadi akan bersifat independent dan bergerak secara random pula. Artinya, perubahan harga yang terjadi hari ini tidak tergantung kepada perubahan harga yang terjadi di waktu yang lalu tetapi harga yang baru tersebut berdasarkan pada reaksi investor terhadap informasi baru yang terjadi secara random.

2.2.4 Implikasi Pasar Modal Efisien

Dalam dunia praktisi, masih terdapat investor yang belum menerima konsep pasar yang efisien. Sebagian investor percaya bahwa pasar tidak efisien sehingga mereka bisa memanfaatkan inefisiensi pasar ini untuk mendapatkan *abnormal return*. Meskipun demikian, di sisi lain, banyak kalangan akademisi yang percaya bahwa pasar efisien itu ada, namun pada tingkatan tertentu.

Investor yang percaya bahwa pasar dalam bentuk tidak efisien akan menetapkan strategi perdagangan aktif. Investor tersebut secara aktif melakukan perdagangan di pasar agar bisa mendapatkan return yang lebih besar dibandingkan dengan return pasar. Mereka akan melakukan analisis-*analisis* baik analisis teknikal maupun analisis fundamental. Investor yang percaya mengenai adanya pola tertentu dalam pergerakan harga yang dapat digunakan untuk memperoleh

abnormal return akan melakukan analisis teknikal untuk menentukan nilai harga saham suatu sekuritas. Mereka akan berusaha mencari saham yang tidak mencerminkan nilai intrinsik yang sebenarnya dan kemudian akan melakukan penjualan dan pembelian saham tersebut untuk memperoleh *abnormal return* yang melebihi *return* pasar. Sedangkan, bagi investor yang percaya dengan pasar efisien, akan cenderung menerapkan strategi perdagangan pasif dengan membentuk portofolio yang mereplikasi indeks pasar. Investor seperti ini percaya bahwa tidak akan ada satu investor pun yang dapat memperoleh *return* yang melebihi *return* pasar.

Implikasi hipotesis pasar efisien terhadap investor yang berinvestasi di pasar modal juga dilihat dari implikasinya terhadap investor yang menerapkan analisis teknikal maupun analisis fundamental dalam penilaian dan pemilihan saham. Bagi investor yang percaya bahwa pergerakan harga saham di masa datang bisa diprediksi dari data pergerakan harga saham di masa lalu, mereka akan lebih cenderung menggunakan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis saham yang mempelajari statistik yang dihasilkan oleh aktifitas pasar dimasa lampau guna memprediksikan pergerakan harga dimasa mendatang (Edianto Ong, 2011:01). Dalam situasi seperti ini, jika hipotesis pasar efisien dalam bentuk lemah adalah benar, maka tindakan investor yang melakukan analisis teknikal sudah tidak akan memberi nilai tambah lagi bagi investor karena harga pasar saham yang terjadi sudah mencerminkan semua informasi pergerakan harga dan volume saham historis.

Sedangkan, implikasi hipotesis pasar efisien terhadap investor yang lain adalah investor yang melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis saham yang mempelajari brosur atau data-data industri perusahaan, penjualan, kekayaan, pendapatan produk dan penyerapan pasar, evaluasi manajemen perusahaan, membandingkan dengan pesaingnya dan memperkirakan nilai intrinsik dari saham perusahaan tersebut untuk menentukan keputusan membeli dan menjual saham (Kamaruddin, 2004:81). Dalam situasi seperti ini, jika hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat adalah benar, maka semua informasi fundamental yang dipublikasikan perusahaan sudah tercermin dalam harga pasar sehingga tindakan investor yang melakukan analisis fundamental untuk memperoleh *abnormal return* juga sudah tidak bermanfaat lagi.

2.2.5 Abnormal Return

Abnormal return adalah selisih antara pendapatan saham aktual (*actual return*) dengan pendapatan yang diharapkan (*expected return*). Dalam analisis pasar yang efisien secara informasi dipergunakan *abnormal return* sebagai tolak ukur. Hal ini didasarkan pada sifat investor yang selalu berpikir rasional dan memegang prinsip berdasarkan perilakunya terhadap resiko, investor mempertimbangkan berinvestasi pada suatu sekuritas tersebut dapat memberi keuntungan di atas rata-rata setelah memperhitungkan tingkat resiko yang ditanggung.

2.2.6 Average Abnormal Return

Average abnormal return (AAR) merupakan nilai dari rata-rata *abnormal return*. Kegunaan dari menghitung *average abnormal return* adalah untuk melihat respon pasar harian selama *event periode*.

2.2.7 Cumulative Average Abnormal Return

Untuk melihat pengaruh kumulatif atas *event* pengumuman perpindahan kantor akuntan publik maka *average abnormal return (AAR)* akan di akumulasikan setiap harinya selama *event periode*.

2.2.8 Peraturan Pemerintah Mengenai Pembatasan Masa Pemberian Jasa Audit

Independensi auditor sangat penting dalam hal pemberian jasa audit oleh akuntan publik. Peraturan diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan semua pihak, baik pihak perusahaan, pihak akuntan, dan pihak eksternal. Bentuk intervensi pemerintah dalam hal isu independensi adalah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit.

Peraturan yang mengatur tentang audit *tenure* di Indonesia adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut merupakan perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat

dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien seperti yang diatas.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 ini diperbaharui lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 yang berisi Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

2.2.9 Pergantian Kantor Akuntan Publik

Auditor switching adalah pergantian auditor oleh klien dengan tujuan untuk meningkatkan independensi auditor (Sumadi , 2011). Hal ini muncul karena adanya kewajiban rotasi. Menurut (Wibowo & Rossieta 2009 dalam Sumadi 2011) mengungkapkan bahwa regulasi membatasi hal tersebut agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain sehingga

kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif. Pergantian KAP (*auditor switch*) yang dilakukan oleh klien merupakan salah satu cara untuk meningkatkan independensi KAP.

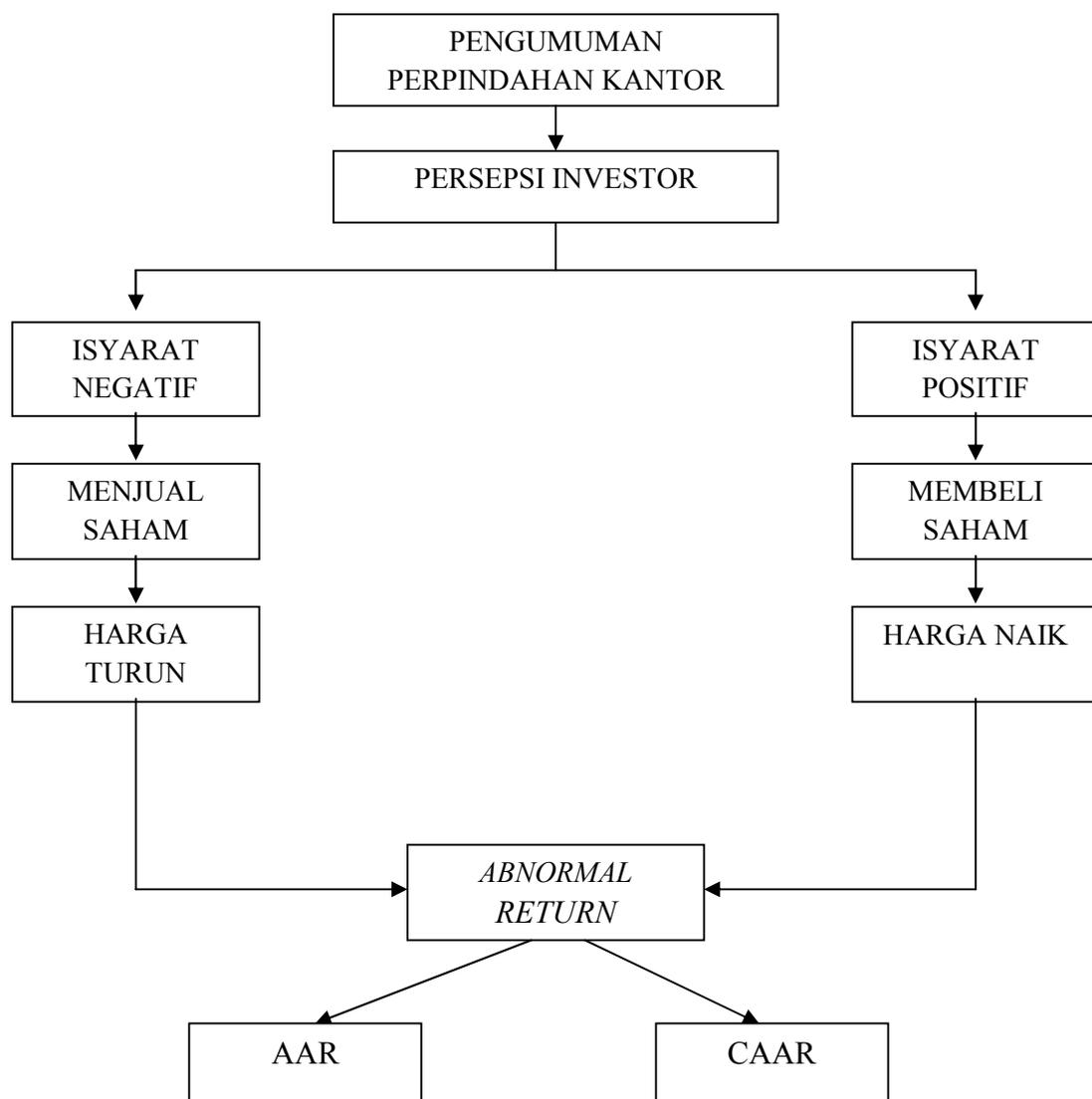
Terdapat bentuk pergantian KAP, yaitu pergantian KAP secara nyata dan secara semu. Pergantian KAP yang nyata berarti perusahaan mengganti suatu KAP dengan KAP yang lain yang berbeda afiliasi sebaliknya, pada pergantian KAP secara semu, perusahaan dianggap melakukan pergantian KAP, tetapi masih merupakan KAP yang berafiliasi sama namun hal ini memenuhi syarat yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008, yaitu suatu KAP dianggap KAP yang berbeda jika komposisi rekanan berjumlah dibawah 50% dibandingkan dengan komposisi rekanan awal (Sumadi, 2011).

2.2.10 Event Study

Pengertian *event study* menurut beberapa penulis diantaranya: menurut Bodie (2002: 351): "*An event study describes a technique of empirical financial research that enable an observer to assess the impact of a particular event on firm's stock price*". Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa *event study* adalah suatu teknik penelitian empiris dibidang keuangan yang berusaha memberikan kesimpulan dari pengaruh suatu peristiwa terhadap reaksi harga saham perusahaan. *Event study* dalam penelitian ini merupakan suatu studi yang melakukan analisis peristiwa terhadap peristiwa akan pergantian KAP yang menimbulkan naik turunnya harga saham perusahaan yang merupakan suatu reaksi pasar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, rumusan dan tujuan penelitian serta tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis dan Model Analisis

2.4.1 Hipotesis

Menurut Siaputra dan Atmaja (2006), proses penyesuaian pasar terhadap informasi baru dapat dipandang dari tingkat keuntungan (*required return*). Harga saham tentu saja bereaksi terhadap informasi yang ada, termasuk didalamnya adalah informasi tentang pergantian KAP. Teori yang menyatakan bahwa KAP besar memberikan audit yang lebih berkualitas. Saat investor dihadapkan dalam kondisi ketidak pastian atas hasil kegiatan investasinya. Pergantiaan KAP dipercaya dapat mempengaruhi perilaku harga saham di bursa efek. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat reaksi pasar yang ditunjukkan oleh *average abnormal return* dan *cummulative avarage abnormal return* yang signifikan sekitar tanggal pengumuman pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.4.2 Model Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan event study untuk menganalisa ada tidaknya reaksi pasar disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP yang dilakukan perusahaan. Reaksi pasar ditunjukkan dengan ada tidaknya *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman pergantian KAP. Pembuktian ada tidaknya *abnormal return* tersebut dilakukan dengan menggunakan analisa *one sample t-test*.